



## PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ FIRQOTUL GHONNA SANANREJO TUREN MALANG

Tyas Istiana<sup>1</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>2</sup>, Arief Ardiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

Email: [1tyasistiana4@gmail.com](mailto:1tyasistiana4@gmail.com), [2ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:2ika.ratih@unisma.ac.id),  
[arief.ardiansyah@unisma.ac.id](mailto:arief.ardiansyah@unisma.ac.id)

### Abstract

*Al-Quran and Hadith are sources of Islamic teachings and life guidelines for Muslims. Al-Quran is the word of Allah SWT which has the most important function to guide mankind. Every Muslim, male or female, has an obligation and responsibility towards the holy book of the Qur'an, namely learning how to teach it. In a process of learning the Qur'an, of course, it cannot be separated from different problems. The existence of a problem can be caused by factors that are internal within the individual or by factors outside the individual itself, so that it can affect the student's ability to read the Qur'an. As a teacher, you must have different ideas and methods to create active learning activities and attract students' attention, so that students are more interested in teaching and learning activities in order to create an active and enthusiastic learning atmosphere. One method that can attract students' curiosity is the Bil Qolam method. This method emphasizes both the teacher and the students. So that there is interaction between teachers and students which makes the class more active and proactive. If a comfortable class is created with interesting learning methods, students will more easily accept the teaching materials offered, so that students' ability to read the Koran can also increase.*

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Bil Qolam method, reading ability*

### A. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah wahyu, atau firman Allah yang mengandung ajaran-ajaran guna untuk sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an adalah "kalam Allah" yang menjadi kitab suci bagi umat islam, yang diturunkan dari Allah SWT, Dzat Yang Maha Bijaksana, diturunkan sebagai penasehat, penawar hati, petunjuk serta menjadi rahmat bagi umat islam (Muwakkid, 2017)

Al-Qur'an memiliki fungsi utama sebagai petunjuk bagi umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama Islam yang biasa disebut dengan syariat Islam (Drajad, 2017). Oleh karena itu setiap umat islam memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Belajar dapat dikatakan sebagai upaya guna menguasai atau bahkan mengumpulkan pengetahuan dari orang yang lebih memahami, sedangkan pembelajaran yaitu proses belajar sesuai dengan rancangan (Hayati, 2017). Sejalan dengan itu Sulistiani, (2016) menyebutkan bahwa belajar yaitu sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan. Sedangkan arti pembelajaran menurut Degeng, (1989) menyebutkan bahwa pembelajaran ialah suatu upaya membelajarkan peserta didik. Sejalan dengan itu Wena, (2016) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu jalan dan seni menggunakan apapun sumber belajar sebagai upaya membelajarkan peserta didik.

Adapun membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan maupun informasi atau makna yang terkandung atau tersirat dalam suatu lambang yang tertulis (Tarigan, 1985). Dari beberapa pengertian tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu proses untuk menguasai pengetahuan atau makna yang terkandung pada Al-Qur'an.

Kegiatan pembelatihan atau pembelajaran Al-Qur'an tentunya memerlukan adanya suatu metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut bahasa arab metode dapat diartikan sebagai *thariq* yang artinya jalan atau cara. Menurut Ramayulius, (2006) Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode harus diterapkan guna untuk mengembangkan segala aspek baik kepribadian maupun mental sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif, mudah, dan dapat dipahami dengan lebih. Metode yakni sebuah cara yang teratur dan tersistem untuk melakukan sesuatu atau biasa disebut prosedur kerja (Partanto & Al Barry, 2001). Terdapat berbagai macam metode yang digunakan pada kegiatan pengajaran mempelajari Al-Qur'an. Metode bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode Iqra, metode Qiraati, metode Jibril, metode Tartil, metode Baghdadiyah, dan metode Bil Qolam.

Menurut Ardiansyah, (2018) dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dalam kelas sebagai seorang pendidik akan dihadapkan pada beberapa hal sebagaimana pada kegiatan pengajaran Al-Qur'an di TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru di TPQ terdapat adanya masalah terhadap tingkat skill santri dalam membaca Al-Qur'an karena berdasarkan hasil penelitian dilapangan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan beberapa santri belum dapat membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bacaan atau tulisan, sehingga dapat menyebabkan adanya kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian diperlukan

adanya metode yang dapat memudahkan santri dalam memahami dan mengenal huruf-huruf hijaiyah secara lebih spesifik, dimana metode tersebut yakni metode Bil Qolam.

Metode Bil Qolam ialah pedoman tata cara mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan susunan huruf-huruf hijaiyah dan dimulai dengan cara memahami bunyi huruf hijaiyah yang dimulai dari satu sampai tiga huruf atau satu ayat menggunakan lagu khas PIQ (Pesantren Ilmu Qur'an) yang membacanya dilagukan sebanyak 4 kali.

Pada saat menggunakan metode Bil-Qolam teknik yang dipergunakan ialah secara *talqin-taqlid* yaitu menirukan. Santri atau peserta didik menirukan bacaan yang terlebih dahulu dibacakan oleh gurunya sehingga santri dapat menirukannya dengan pas dan sesuai dengan makhrajnya. Dengan menerapkan metode tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh santri pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

## B. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan sejauh mana metode pembelajaran al-qur'an Bil Qolam tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan skill santri dalam membaca al-qur'an di TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model penelitian dari *Kemmis dan Taggart*. Dimana penelitian model tersebut menurut Arikunto et al., (2017) terdiri dari beberapa siklus, dan meliputi *rencana* atau yang biasa disebut dengan *planning*, tindakan atau *action*, pengamatan atau *observation*, dan yang terakhir yaitu refleksi atau *reflection*.

Peneliti menggunakan 2 siklus dalam penelitian tindakan ini, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dimana setiap pertemuan tindakan terjadwal selama 2 x 40 menit. Data pada penelitian ini diambil dari keaktifan siswa yang diambil dari hasil observasi pada tiap siklus, hasil belajar santri yang didapatkan dari pemberian tes pada setiap akhir siklus, wawancara dengan guru Al-Qur'an dan kepala lembaga dan dokumentasi. Indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah : (1) mampu membaca al-qur'an sesuai tajwid, (2) mampu membaca sesuai makhraj huruf hijaiyah, (3) mampu membaca sesuai panjang pendeknya, (4) mampu membaca sesuai dengan harakat adapun KKM hasil belajar peserta didik atau santri yaitu  $\geq 70$  sehingga kemampuan santri pada kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan cukup

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen, catatan lapangan serta tes yang dilakukan terhadap santri kelas C TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen berkaitan dengan kemampuan santri pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Bil Qolam. Adapun data merupakan beberapa keterangan mengenai suatu hal, baik itu merupakan sesuatu yang diketahui maupun anggapan. Atau bahkan suatu fakta yang dilukiskan dengan angka, simbol, maupun kode dan lain-lain (Hasan, 2002) . Data dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan, antara lain: (1) teknik tes, ialah rangkaian pertanyaan secara lisan atau latihan secara tertulis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik atau santri, (2) wawancara, ialah usaha menggali informasi dari orang yang diwawancarai, (3) observasi, ialah kegiatan menggali informasi maupun suatu data melalui pengamatan, (4) catatan lapangan, yaitu catatan mengenai segala hal dari yang didengar, dialami, dilihat, bahkan dipikirkan pada saat kegiatan mengumpulkan data dan refleksi pada data kualitatif.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kualitatif ialah data yang didapatkan peneliti dari hasil pengamatan dan catatan lapangan. Adapun data kuantitatif ialah berasal dari perolehan hasil tes pada setiap siklus.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Metode Bil Qolam merupakan metode dalam kategori metode deduktif dalam pembelajaran PAI dimana nilai kebenaran diajarkan kepada peserta didik (Hidayatullah, 2019: 26). Sebelum menerapkan metode Bil Qolam dalam proses pembelajaran al-qur'an, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di TPQ Firqotul Ghonna untuk mendapat informasi secara langsung dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021 selain itu juga dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mendapat data kondisi awal kemampuan santri TPQ Firqotul Ghonna dalam membaca kitab Al-Qur'an. Dari kegiatan tes awal maka dapat diketahui tingkat kemampuan santri TPQ Firqotul Ghonna dalam membaca Al-Qur'an sebesar 42,2% dari skor tersebut maka kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Kemudian melalui analisis, peneliti menemukan adanya permasalahan pada penerapan metode pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dimana sebelumnya guru menggunakan metode Iqra', sedangkan pada kegiatan

pengajaran Al-Qur'an santri juga memerlukan adanya contoh bacaan (*talqin*) untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai kaidah.

#### 1. Penerapan Metode Bil Qolam Pada Pembelajaran Al-Qur'an Siklus I

Siklus pertama pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021. Pelajaran dalam metode Bil Qolam yang diajarkan yaitu materi membaca ayat Al-Qur'an. Standar kemampuan dalam metode pembelajaran yang ditetapkan yaitu penguasaan makhraj, huruf, harakat, dan tajwid. Adapun tahapan pada saat siklus I meliputi:

- a. Perencanaan, pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
  1. Menyusun rencana pembelajaran, materi membaca ayat Al-Baqarah 1-5 dengan metode pembelajaran Bil Qolam.
  2. Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang digunakan untuk mengajar yaitu buku Bil Qolam sebagai latihan dalam membaca al-qur'an
  3. Mempersiapkan lembar evaluasi berupa soal berupa Al-Qur'an yang akan diisi oleh siswa.
  4. Mempersiapkan lembar penilaian.
  5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar presensi dan alat dokumentasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilakukan hari Senin, 31 Mei 2021. Waktu ditetapkan adalah 2 jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode Bil Qolam. Tema pengajaran dilakukan yaitu membaca ayat Al-Baqarah 6-10 dengan penekanan pada pengenalan huruf, makhraj, harakat, dan tajwid. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan RPP sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan dalam waktu 10 menit
  - a. Santri mengucapkan salam dan berdoa bersama.
  - b. Melakukan presensi kehadiran
  - c. Memberikan apersepsi melalui tanya jawab terkait bacaan Al-Qur'an.
2. Kegiatan Inti dalam waktu 45 menit
  - a. Guru menyampaikan target pembelajaran yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.
  - b. Guru memperkenalkan bahan ajar berupa buku Bil Qolam.
  - c. Guru memperkenalkan tentang metode Bil Qolam.
  - d. Guru menjelaskan cara belajar dengan metode Bil Qolam.

- e. Menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis beserta dengan harokatnya untuk mengenalkan pada santri mengenai huruf, makhraj, dan harakat. Kemudian membacanya dengan metode Bil Qolam
  - f. Guru meminta santri menirukan bacaan.
  - g. Guru membaca ayat Al-Qur'an untuk menuntun bacaan santri. (*talqin*)
  - h. Guru meminta santri menirukan bacaan (*ittiba'*)
    3. Kegiatan akhir dalam waktu 25 menit
    - a. Guru melakukan refleksi pembelajaran kepada santri yang sudah dilakukan menggunakan metode Bil Qolam
    - b. Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan meminta santri maju secara bergantian untuk membaca didepan guru menggunakan metode Bil Qolam
    - c. Guru mengakhiri kegiatan dengan do'a bersama yang diakhiri dengan salam.
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Firqotul Ghonna pada Siklus I

Hasil evaluasi belajar santri pada siklus I dimana nilai tes formatif inilah yang menjadi pedoman ketuntasan belajar santri. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal metode Bil Qolam yaitu 70, maka dapat diketahui hasil belajar santri pada siklus I terdapat 8 anak dan dinyatakan belum tuntas dengan nilai dibawah KKM yaitu <70, sedangkan 11 anak telah mencapai atau lebih dari KKM (>70) dan dinyatakan tuntas. Presentase ketuntasan pembelajaran dalam siklus I ini sebesar 57,8%, apabila dibandingkan dengan hasil nilai pra siklus sebesar 42,2% maka pada siklus I sudah menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan, sehingga diperlukan adanya refleksi perbaikan pada siklus selanjutnya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun perbaikan yang dilakukan antara lain yaitu:

- a. Melakukan perbaikan pada saat kegiatan pengulangan bacaan Al-Qur'an oleh santri. Dimana pada siklus I pengulangan bacaan dilaksanakan dengan membaca bersama-sama akan tetapi ditemukan beberapa peserta didik atau santri yang tidak ikut serta membaca bersama. Maka pada siklus II kegiatan pengulangan bacaan diperbaiki dengan cara menerapkan pengulangan bacaan dengan dipandu oleh santri secara bergantian. Dengan demikian diharapkan peserta didik merasa memiliki tanggung jawab untuk memandu bacaan santri yang lain dengan benar sehingga santri akan menjadi lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran agar pada saat peserta didik atau santri mendapat giliran memandu bacaan santri yang lain mereka akan merasa lebih siap dan percaya diri.

- b. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus II dimulai, guru menjelaskan pada santri bahwa pada saat pengulangan bacaan yang dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran nantinya, santri harus bergantian memandu bacaan santri yang lain, dengan harapan para santri dapat lebih memperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat memotivasi santri untuk berusaha memahami pembelajaran yang disampaikan.
  - c. Melakukan perbaikan pada kegiatan evaluasi, dimana saat kegiatan evaluasi pada siklus I peserta didik atau santri maju satu persatu membaca di di hadapan guru. Sedangkan santri lain yang belum mendapat giliran untuk maju saling berbicara dan bergurau karena guru pada saat itu hanya terfokus dengan satu santri yang sedang membaca di depan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif bahkan mengganggu santri lain yang sedang membaca di depan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dimana pada kegiatan evaluasi siklus II peserta didik atau santri harus melakukan penilaian dengan cara membaca bacaan yang ditentukan oleh guru tanpa maju dihadapan guru, akan tetapi membaca sesuai dengan tempat duduknya masing-masing dan mendengarkan juga oleh santri yang lain. Sehingga guru pada saat penilaian tidak hanya terfokus pada satu santri saja, akan tetapi guru dapat memperhatikan santri yang lain sambil mendengarkan dan menilai santri yang sedang membaca.
3. Penerapan Metode Bil Qolam Pada Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Firqotul Ghonna Siklus II
- Dua siklus penelitian dilakukan hari Senin, 7 Juni 2021. Pelajaran yang akan diajarkan yakni materi terkait membaca ayat Al-Qur'an. Dalam standar kompetensi ditetapkan yaitu penguasaan makhraj, huruf, harakat, tajwid, dan kelancaran bacaan. Adapun tahapan pada siklus II meliputi:
- a. Perencanaan, pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
    1. Peneliti mengkaji permasalahan pada siklus sebelumnya bersama guru. Kemudian merumuskan solusi dari permasalahan pada siklus I.
    2. Menyusun rencana pembelajaran dengan materi membaca ayat dalam Al-Qur'an dengan metode pembelajaran Bil Qolam.
    3. Mempersiapkan media dan bahan untuk mengajar yakni buku Bil Qolam terkait materi membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Bil Qolam.
    4. Mempersiapkan lembar evaluasi yang merupakan soal tentang bacaan Al-Qur'an.
    5. Mempersiapkan lembar penilaian.



6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar presensi dan alat dokumentasi.
  - b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilakukan hari Senin, 7 Juni 2021. Waktu yang dipergunakan dalam siklus ini adalah 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode Bil Qolam. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang telah direncanakan yaitu:

    1. Kegiatan pendahuluan dalam waktu 10 menit
      - a. Mengucap salam dilanjutkan berdoa bersama.
      - b. Melakukan presensi kehadiran santri
      - c. Memberikan apersepsi melalui Tanya jawab terkait bacaan Al-Qur'an.
    2. Kegiatan Inti dalam waktu 45 menit
      - a. Guru menyampaikan kepada santri tujuan yang ingin dicapai, yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
      - b. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan metode Bil Qolam
      - c. Guru menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis beserta dengan harokatnya untuk mengenalkan pada santri mengenai huruf, makhraj, dan harakat. Kemudian memberi contoh bacaan menggunakan lagu khas metode Bil Qolam
      - d. Guru meminta santri menirukan bacaan.
      - e. Guru membaca ayat Al-Qur'an untuk menuntun bacaan santri. (*talqin*)
      - f. Guru meminta santri menirukan bacaan (*ittiba'*)
      - g. Guru meminta santri mengulang bacaan dengan dipandu salah satu santri secara bergantian
    3. Kegiatan akhir dalam waktu 25 menit
      - a. Guru melakukan refleksi dalam pembelajaran yang sudah dilakukan melalui metode Bil Qolam
      - b. Guru melaksanakan evaluasi pada pembelajaran dengan meminta santri membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam dan disimak oleh santri lainnya.
      - c. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan cara do'a bersama kemudian salam.
4. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Firqotul Ghonna pada Siklus II

Hasil evaluasi belajar santri pada siklus II terdapat 3 anak dinyatakan belum tuntas dengan nilai dibawah KKM yaitu  $\leq 70$ , sedangkan 11 anak telah mencapai



atau lebih dari KKM ( $\geq 70$ ) dan dinyatakan tuntas. Presentase ketuntasan belajar santri pada siklus I ini sebesar 84,2% apabila dibandingkan dengan hasil nilai pra siklus sebesar 42,2% dan siklus I sebesar 57,8% maka pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan penelitian tindakan dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

#### D. Simpulan

Penerapan metode Bil Qolam mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Langkah dalam menerapkan metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu: dilakukan dalam beberapa langkah; Langkah pertama perencanaan, (1) Menyusun RPP pembelajaran, (2) Mempersiapkan media dan bahan ajar, (3) Mempersiapkan lembar observasi, (4) Mempersiapkan lembar penilaian dan evaluasi. Langkah ke dua pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Langkah ke tiga yaitu observasi dan refleksi.

Penerapan metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang. Hal ini dapat hasil penilaian tes pada saat pra siklus terdapat 8 peserta didik atau santri tuntas dengan nilai  $\geq 70$  dan 11 santri belum tuntas dengan nilai  $\leq 70$  dengan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 42,2%. Pada siklus I terdapat 11 peserta didik atau santri tuntas dengan nilai  $\geq 70$  dan 8 santri belum tuntas dengan nilai  $\leq 70$  dengan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 57,8%. Siklus II terdapat 16 peserta didik atau santri tuntas dengan nilai  $\geq 70$  dan 3 santri belum tuntas dengan nilai  $\leq 70$  dengan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 84,2%.

#### Daftar Rujukan

- Ardiansyah, A. (2018). Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina*, 3 Nomor 2.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Degeng. (1989). *ILMU PEMBELAJARAN*. DIRJEN DIKTI.
- Drajad, A. (2017). *ULUMUL QUR'AN*. Kencana.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Indonesia.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia.
- Hidayatullah, M. F. (2019). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SEPENUH HATI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Elementeris*, 1(2).

- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Ramayulius. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. *Vicratina*, 10 Nomor 2.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca* (Angkasa (ed.)).
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.